

Q & A

Wahyu Terkini (AlQuran) menjadi pengukur Wahyu Terdahulu (Alkitab) ?

Sekilas, sepertinya masuk akal beranggapan bahwa bilamana terjadi pertentangan antara Alkitab dan Al-Quran, maka Al-Quran yang diwahyukan belakangan itu harus dianggap paling benar! Dan Quran dianggap sebagai pembawa wahyu yang final. Ini yang diklaim oleh teman-teman Muslim



kita. Orang mempersamakan hal ini dengan temuan-temuan ilmiah, dimana penemuan mutakhir mengkoreksi yang kuno. Namun persamaan ini salah-kaprah karena yang bisa dikoreksi hanyalah hal-hal yang belum dipastikan kebenarannya (walau seilmiah apapun). Kini setelah semua Nabi-nabi termasuk Yesus dan Muhammad telah membenarkan Alkitab, maka tentu Alkitab-lah yang menjadi pengukur untuk semua wahyu yang datang kemudian. Filsafat mengatakan :*"pertama kebenaran, kedua kepalsuan"*. Kepalsuan tidak datang mendahului kebenaran. Tidak ada kepalsuan bila tidak ada kebenaran. Jadi kebenaran-lama haruslah menjadi acuan bagi setiap ajaran baru yang ingin dibenarkan.

Umpama kata ada seseorang "superman" (atau seorang Bukhari X) datang ke Jakarta. Ia membawa ajaran baru yang mengatas-namakan wahyu Allah yang paling akhir. Ia menguasai sejumlah mujizat dan mengaku-ngaku dirinya Mesias atau Imam Mahdi. Kini ia menyerukan pembatalan Quran dan Alkitab yang dianggap korup. Dalam keadaan demikian dapatkan Anda turut-turut membenarkannya berlandaskan bahwa ia membawa wahyu terkini dan karenanya pasti paling benar ? Bukankah Anda akan membombardir mesias ini dengan sederetan pertanyaan kritis tentang jatid dirinya, otoritasnya, ajarannya, perilaku keteladanannya, tanda-tandanya, dll. Dan semuanya ini tentu Anda rujukan kepada Kitab Suci Anda, khususnya dicocokkan dengan pasal-pasal nubuat yang sedang berjalan ?*"Ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah..."*(1 Yoh. 4:1).

Itu sebabnya Kitab Perjanjian Lama tetap menjadi otoritas rujukan untuk mem-verifikasi kebenaran Kitab Perjanjian Baru, yaitu dengan pencocokan nubuat-nubuat tentang seorang Mesias yang datang belakangan, yang bernama Yesus Sang Mesias.

Jika sekarang ada teks dan pengajaran yang tidak sesuai diantara Alkitab versus Quran, maka wahyu yang datang belakangan itulah yang harus dipertanyakan. Bukankah juga Allah telah memerintahkan Muhammad dalam QS 10:94; *"Maka jika engkau (Muhammad) dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca Kitab sebelum engkau"*.

Kenapa para pembaca Kitab sebelum Muhammad dijadikan Allah sebagai konsultan bagi Muhammad? Tentu bukan karena senioritasnya, melainkan karena Kitabnya.

Tetapi sekarang, adakah suatu naskah kuno yang membuktikan bahwa ayat-ayat mengenai *penyaliban Yesus* itu bukan aslinya dari Alkitab? Adakah bukti-bukti tertulis yang menyatakan bahwa Alkitab aslinya tidak mengajarkan penyaliban Yesus? Dunia tidak mengandung bukti semacam itu. Semuanya menunjukkan kesaksian penyaliban Yesus hanya dan hanya sebagai *mutawatir!* (disepakati oleh semua jenjang penyaksi/perawi). Sejak awal mulanya, Alkitab telah dan selalu meng-ajarkan bahwa Yesus mati disalib. Ajaran ini sudah berlangsung selama 600-an tahun tanpa ada sanggahan dari manapun. Tetapi setelah 6 abad kemudian, muncul-lah satu ayat Al-Quran yang menolak penyaliban Yesus. Bagaimana satu klaim demikian, *yang datang belakangan*, dengan kosong-bukti, bisa membatalkan ratusan ayat yang ditentanginya, serta ribuan dan ratusan saksi mata tentang penyaliban & kebangkitan Yesus berturut-turut?

Bila Muslim mau berpikir sedikit jernih, jawablah apakah yang mendasari kebenaran atau kesyahihan sebuah Hadis Nabi? Bukankah semua mata rantai dari perawi-perawi itu diproyeksikan kebelakang, dan harus dirujukkan kepada sumber yang paling awal – dan bukan yang paling mutakhir – dan itu adalah rujukan kepada Muhammad?!



Alkitab, dan bahkan hanya Alkitab, khusus dipersenjatai dengan banyak nubuat-nubuat yang terbukti. Tuhan memagari kebenaran Alkitab justru lewat bukti-bukti ilahi semacam itu (Ulangan 18: 21-22). Ayat-ayat nubuat satu persatu dipenuhi dengan tepatnya ratusan bahkan ribuan tahun sebelum kejadian

faktanya. Sehingga apabila terbukti, maka tidak ada cara manusia yang bisa menyanggahnya. Satu ayat penolakan tanpa bukti sungguh mustahil dapat menghapuskan nubuat-nubuat penyaliban yang telah kokoh tergenapi dalam Alkitab. (lihat Mzm. 22:2,17-19; Zakharia 12:10 dll). Bukankah fakta penggenapan nubuat-nubuat yang dahsyat ini sungguh bodoh untuk ditutupi oleh orang yang justru mau mencari kebenaran ?

JADI, bagaimana membuktikan Wahyu Terkini menjadi pengukur Wahyu Terdahulu ?